



PENTINGNYA KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) FORKOM KAPANEWON NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN

**Indah Widowati¹, Wulandari Dwi Etika Rini², Heni Handri Utami³, Karyono⁴,
Aqmarina Laili Asyrafi⁵, Aninda Sekar Zahra⁶, Avinda Sofitaria⁷, Gerardus
Hanandika Dishatama⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email korespondensi: indah.widowati@upnyk.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) play a strategic role in the Indonesian economy, both in creating jobs and increasing community incomes. UMKM development is often hampered by weak institutional aspects, such as limited access to financing, weak business networks, and a lack of management and regulatory support. This program aims to analyze the importance of institutions in strengthening UMKM, emphasizing the function of formal and informal institutions in providing sustainable support. The program was conducted at the UMKM Communication Forum (Forkom UMKM) in Ngemplak Subdistrict, Sleman Regency. The program implemented methods including mentoring, training, and hands-on practice. Each activity prioritized Focus Group Discussions (FGD) with active participant involvement. The program concluded with an evaluation. The results of the discussion indicate that strong institutional structures can increase UMKM competitiveness, expand market access, and improve business management efficiency.

Keywords: *UMKM, Institutions, Empowerment, Policy*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan UMKM seringkali terhambat oleh lemahnya aspek kelembagaan, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, lemahnya jaringan usaha, dan kurangnya dukungan manajemen dan regulasi. Program ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kelembagaan dalam memperkuat UMKM, dengan menekankan pada fungsi kelembagaan formal maupun nonformal dalam memberikan dukungan yang berkesinambungan. Program ini dilakukan di Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program yaitu dengan pendampingan, pelatihan dan praktik langsung, dalam setiap kegiatan mengedepankan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan keterlibatan aktif peserta, akhir dari program akan dilakukan evaluasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberadaan kelembagaan yang kuat dapat meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses pasar, serta meningkatkan efisiensi manajemen usaha.

Kata Kunci: UMKM, Kelembagaan, Pemberdayaan, Kebijakan

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu poros penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia. UMKM berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan atau produktif dan dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha dalam lingkup usaha skala mikro. Menurut Tambunan (2020), UMKM memiliki kemampuan untuk berkembang mandiri sehingga mampu memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia dan dapat membantu meningkatkan sektor industri dimasa yang akan datang. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menjelaskan bahwa kontribusi UMKM sebesar 60,5% pada produk domestik bruto (PDB) dan sebesar 96,9% dalam penyerapan tenaga kerjadi Indonesia. Pemerintah Negara Indonesia paham betul bahwa UMKM menjadi bagian penting dalam perekonomian, namun tidak dapat dipungkiri juga UMKM di Indonesia masih terbelang tertinggal dibandingkan dengan UMKM pada negara maju lainnya padahal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk ditingkat daerah seperti Kabupaten Sleman.

Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sosial dan budaya lokal. Kapanewon Ngemplak, dengan potensi UMKM yang signifikan mencapai kurang lebih 2000 unit yang bergerak diberbagai sektor seperti kuliner, fashion, kerajinan (*craft*), dan jasa, menunjukkan dinamika kewirausahaan yang patut untuk terus dikembangkan dan diberdayakan. Menurut Morissan (2013) forum komunikasi adalah sebagai wadah, tempat, media untuk pertukaran informasi antar anggota forum atau saling berkomunikasi antar anggota forum. Forum Komunikasi (Forkom) UMKM di Kapanewon Ngemplak menjadi wadah penting bagi para pelaku usaha untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Namun, perkembangan UMKM seringkali terhambat oleh lemahnya aspek kelembagaan, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, lemahnya jaringan usaha, dan kurangnya dukungan manajemen dan regulasi.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tahun 2025 yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendampingan bagi Forkom UMKM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan "Pentingnya Kelembagaan dalam UMKM" khususnya yang terkait dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Program ini menggunakan metode RRA (*Rapid Rural Appresial*) dan PRA (*Partisipatori Rural Appresial*). Metode PRA (*Participatory Rural Appresial*) adalah teknik penyusunan dan pengembangan program operasional yang diperuntukkan membangun perdesaan (Muhsin, 2018). Metode RRA dan PRA adalah falsafah, pendekatan metode

yang dikenal sebagai memahami wilayah secara cepat. Adapun prinsip-prinsip RRA dan PRA yang dipakai dalam kegiatan ini adalah program ini dilakukan dengan pendampingan, pelatihan dan praktik langsung, dalam setiap kegiatan mengedepankan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan keterlibatan aktif peserta, akhir dari program akan dilakukan evaluasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 – November 2025. Jumlah peserta yang mengikuti pengabdian sekitar 20 orang yang merupakan pengurus maupun anggota Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Kelembagaan Formal

Program pendampingan untuk Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak diberikan dengan bimbingan oleh narasumber terkait dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Pematerian diberikan oleh narasumber dan para peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Terdapat sesi tanya jawab langsung sehingga kegiatan pendampingan dapat terserap baik oleh peserta. Pendampingan seperti ini berperan penting bagi para pelaku usaha di Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak karena dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada hingga menemukan Solusi yang tepat terkait dengan kelembagaan formal. Kelembagaan formal seperti pemerintah, perbankan, koperasi, serta asosiasi UMKM memiliki fungsi strategis dalam menyediakan regulasi, akses modal, serta sarana prasarana penunjang. Misalnya, keberadaan lembaga penjamin kredit dapat mempermudah UMKM mengakses pembiayaan perbankan.



Gambar 1. Pematerian Oleh Narasumber

Pendampingan Kelembagaan Nonformal

Terciptanya kelembagaan organisasi yang solid dan bersinergi salah satunya dengan melakukan kegiatan yang bersifat nonformal guna membangun norma sosial, kepercayaan, dan jejaring sosial antar pelaku UMKM juga berperan penting. Jaringan komunitas usaha dapat memperkuat kerja sama, berbagi informasi pasar, serta meningkatkan solidaritas antar pelaku usaha. Tim Abdimas melaksanakan kegiatan dengan mengundang narasumber yg berkompeten untuk melakukan *outbound* yang bertujuan untuk menumbuhkan *tim building* dengan melatih fokus dalam diri masing-masing dan kerjasama tim. Kegiatan ini diisi dengan berbagi permainan ringan dari narasumber yang memiliki *goals* setiap permainannya. Para peserta mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias dan aktif berpartisipasi. Kegiatan *outbound* terdiri dari permainan individu dan kelompok dimana setiap kelompok memiliki ketua kelompok yang ditugaskan untuk membentuk kelompok yang kompak dan kerjasama yang baik.



Gambar 2. *Outbound* dan Bazaar UMKM

Tantangan dan Strategi dalam Penguatan Kelembagaan

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Abdimas mengenai kelembagaan Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak menghasilkan beberapa tantangan yang harus perlu diselesaikan lebih lanjut, tantangannya adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya koordinasi antar lembaga pendukung UMKM
- b. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM untuk bergabung dalam kelembagaan
- c. Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan usaha kecil

Setelah adanya tantangan yang ditemukan, Tim Abdimas dapat merumuskan strategi yang dapat dijalankan untuk penguatan kelembagaan di Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak, strateginya adalah sebagai berikut:

Strategi Penguatan Kelembagaan

- a. Pemerintah perlu memperkuat peran lembaga pembiayaan mikro dan koperasi
- b. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan
- c. Membangun sistem digitalisasi kelembagaan untuk memperluas akses pasar
- d. Sinergi antara pemerintah, swasta, perguruan tinggi, dan komunitas UMKM

PENUTUP

Simpulan

Kelembagaan baik formal maupun nonformal berperan sangat penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Tanpa kelembagaan yang kuat, UMKM akan kesulitan berkembang dan menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan melalui regulasi, akses pembiayaan, pelatihan, serta jaringan usaha menjadi prioritas utama dalam pembangunan Forkom UMKM Kapanewon Ngemplak guna mendukung pembangunan perekonomian di Indonesia.

Saran

Penguatan kelembagaan formal perlu dilakukan melalui penyusunan regulasi yang jelas dan berpihak pada UMKM, termasuk kemudahan perizinan, perlindungan usaha, serta dukungan hukum yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Kelembagaan perlu terus diperkuat agar menjadi wadah kolaborasi, berbagi informasi, dan pengembangan jejaring usaha antarpelaku UMKM. Pemerintah daerah bersama lembaga terkait diharapkan memperluas akses pembiayaan dengan skema kredit yang ringan, pendampingan administrasi, serta literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Diperlukan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas manajerial, inovasi produk, serta kemampuan digital marketing guna meningkatkan daya saing UMKM di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Data Statistik UMKM Indonesia.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Hanim, L., & Noorman, M. S. (2018). *Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 45–57.
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Isu-isu Penting*. Ghalia Indonesia.